

RELASI TAFSIR KEMENAG QS. AL-IKHLAS DENGAN SILA PERTAMA DALAM PANCASILA

ACC
08/23
03
Kamarudin

Salsabiela
salsabiela194@gmail.com
Dr. Lukman Nul Hakim, MA
lukmanulhakim@radenfatah.ac.id
Kamarudin, M. Hum
kamarudin@radenfatah.ac.id

14/11/2023
Rambing I
Dr. Lukman Nul Hakim MA
197001012005011010

ABSTRACT

This article explains the relationship between the interpretation of the Ministry of Religion and Pancasila, entitled "RELATIONSHIP OF THE INTERPRETATION OF THE MINISTRY OF RELIGION QS. AL-IKHLAS WITH THE FIRST SILA IN PANCASILA". This research contains aspects in the interpretation of the Ministry of Religion and Pancasila. This study aims to reveal the relationship between the two.

In this study, the method of library research (library research) was used, in finding material by tracing the commentary of the Ministry of Religion which was the primary source in this research. While secondary sources discuss all commentary books related to surah Al-Ikhlās and Pancasila. As for discussing this article using descriptive analytical method, namely describing a problem by describing and analyzing it in a commentary book. In strengthening the analysis of the problem, this research uses the tahlili interpretation method, namely by understanding and analyzing verse by verse of the Qur'an.

Based on this research, it can be concluded that the first precept in Pancasila, namely "Belief in the one and only god" With this relationship one can understand the characteristics of god as in the interpretation of the ministry of religion in surah Al-Ikhlās it is explained that the affirmation of the purity of the oneness of Allah and rejects all kinds of polytheism and explains that there is nothing equal to him.

Keyword: *The first precepts of Pancasila, Interpretation of the Ministry of Religion*

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan keterkaitan tafsir kemenag dengan Pancasila yang berjudul "RELASI TAFSIR KEMENAG QS. AL-IKHLAS DENGAN SILA PERTAMA DALAM PANCASILA". Penelitian ini memuat aspek-aspek dalam tafsir kemenag beserta Pancasila. Penelitian ini bertujuan mengungkap relasi antara keduanya.

Dalam penelitian ini memakai metode studi kepustakaan (library research), dalam mencari bahan dengan cara menelusuri kitab tafsir kemenag yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Sedangkan sumber sekunder membahas semua buku-buku tafsir yang terkait dengan surah Al-Ikhlās dan Pancasila. Adapun dalam membahas artikel ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu menggambarkan suatu permasalahan dengan cara menguraikan sekaligus menganalisa dalam buku tafsir. Dalam memperkuat analisis pada masalah

penelitian ini menggunakan metode tafsir tahlili yakni dengan memahami dan menganalisa ayat demi ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian ini dapat dirangkum bahwa sila pertama dalam Pancasila yakni "Ketuhanan Yang Maha Esa" membangun relasi yang baik dengan Tuhan. Dengan relasi tersebut seseorang dapat memahami sifat-sifat Tuhan yang mengandung ajaran tauhid. Sehingga sila pertama Pancasila sesuai dengan agama Islam, karena Islam menjunjung tinggi kemaha-Esaan Tuhan seperti dalam tafsir kemenag pada surah Al-Ikhlâs dijelaskan bahwa penegasan tentang kemurnian keEsaan Allah dan menolak segala macam kemusyrikan dan menerangkan bahwa tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya.

Kata Kunci: Sila pertama Pancasila, Tafsir Kemenag.

Pendahuluan

Tafsir Kemenag adalah sebuah penulisan dengan kegiatan atau proyek salah satu kepada pemerintah orde baru dalam pertengahan pelita kedua dari proses pembangunan pertengahan pelita pertama.¹ Pemikiran penafsir Kemenag ditumpukan pada keharusan Kementerian Agama dalam membantu masyarakat Indonesia mempelajari Al-Qur'an. Kemudian pertama kali disusun tahun 1965 beserta terjemahannya dengan harapan menolong umat Islam dalam memahami makna yang mendalam pada Al-Qur'an.

Tiga kegiatan utama dalam agama yang membahas ibadah, aqidah, serta mu'amalah telah diajarkan Al-Qur'an ataupun al-sunnah. Menurut Sayyid Qutb bahwa sumber peradaban termasuk pada keimanan walaupun materinya dengan bentuk berbeda pada organisasi serta gambaran menurut ketentuannya, tetapi pada pegangan serta bentuk nilai asasinya merupakan sesuatu yang tetap yakni keyakinan pada tauhid Ketuhanan Yang Maha Esa dijelaskan pada QS. Al-Ikhlâs. Mirip dengan kedudukan wilayah atau warga Indonesia telah menyelesaikan persoalan Pancasila. Beberapa terletak ahli masyarakat yang masih memperhatikan hingga pedoman yang terkandung dalam pancasila belum selesai, dengan artian masih menonjol akan kelompok, agama, maupun individu diskriminatif akibatnya bermunculan anggota yang mendekati pancasila serta mengecam kepaduan RI.²

Butir sila pertama yang terdapat pada pancasila berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" mengandung kedamaian hidup masyarakat beragama. Dalam pemikiran Kementerian Agama, pengertian tentang kedamaian hidup moderasi

¹ M. Shohib Tahar, Telaah tentang Tafsir al-Qur'an Departemen Agama RI, dalam Jurnal Lektur al-Qur'an, Volume 1, No. 1, 2003, Jakarta, Puslitbang Lektur Keagamaan Departemen Agama RI, 2003, hlm. 44-45.

² Nuril Fajri, / Diskursus Kontestasi Agama dan Negara/, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, Vol.14 No. 1, 2020, hlm.7.

agama yakni tentang hidup damai, dalam artian hidup dengan suasana rukun dan baik, teguh hati, tidak bermusuhan, sehingga terciptanya saling sepakat antar umat beragama baik satu agama ataupun berbeda agama. Pada intinya Kementerian Agama telah memberikan pengertian secara gamblang tentang "Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama" yang mencakup tiga hal, baik itu hubungan diantara pemeluk agama yang sama, berbeda agama, dan pemuka agama dengan pemerintah.³

Dilihat dari tafsir para ulama membahas QS. Al-Ikhlas, tidak berbeda dalam menafsirkan secara signifikan, yang dijelaskan pada ayat dari keempat penafsir serta menyeluruh bisa dikatakan yang berhubungan dan tidak memiliki pertentangan. Perbedaannya dari segi karakter, langkah-langkah dan corak dari penafsir masing-masing.

Metode Penelitian

Cara atau sebuah prosedur dalam langkah mengetahui segala sesuatu dengan cara yang sistematis merupakan pengertian dari metode. Fungsi lain dari metode adalah kegiatan untuk melakukan penelitian oleh seorang peneliti dalam menggapai hasil objek tertentu. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kepustakaan. Tujuan kepustakaan adalah tata cara menghitung data yang telah dipelajari saat menelusuri buku-buku, kitab-kitab, dan catatan lainnya yang mempunyai korelasi dan dapat mendukung penelitian tersebut.⁴

Pada pembahasan artikel ini metode yang digunakan penulis yaitu metode Deskriptif Analitis yang menceritakan atau menggambarkan suatu permasalahan dengan cara menguraikan sekaligus menganalisa dalam buku tafsir. Susunan dalam mencari data dikumpulkan berdasarkan objek dari penelitian yang diteliti kemudian dijabarkan dengan objektif dan sistematis. Lalu menganalisa dengan berbagai data yang telah terkumpul. Dengan metode tersebut, maka objek dapat memberikan makna secara maksimal.⁵ Adapun metode dalam penafsiran, penulis menggunakan metode tafsir dengan menguraikan ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an berdasarkan aspeknya atau disebut dengan metode tahlili. Kehadiran metode tahlili ini telah ada urutan ayat beserta tafsirnya dalam tinjauan segala aspek.⁶

³ Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jawa Timur: Kantor Wilayah Departemen Agama.

⁴ Robert Bogdan, pengantar metode penelitian kualitatif. Suatu pendekatan Fenomenologid terhadap Ilmu Sosial. (Surabaya: usaha nasional, 199), hlm 21-22

⁵ Winarno Surakhma, Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar, metode dan teknik (Bandung: Tarsito,1982) hlm. 140

⁶ Anwar, Roshian, Ilmu Tafsir, Bandung: Pustaka Setia, 2005

Pembahasan

1. Sejarah Pancasila

Ketika tanggal 18 Agustus 1945 sebelum PPKI mengesahkan, dasar negara pancasila memiliki nilai-nilai dalam membangun bangsa Indonesia antara lain tatacara berupa adat, nilai yang religius, dan kebudayaan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tersebut telah mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada pancasila.

Kemudian nilai-nilai tersebut diangkat serta dicetuskan dengan resmi oleh para pendiri negara sebagai dasar filsafat negara Indonesia. Ketika merumuskan materi pancasila dengan resmi maka diselenggarakan sidang. Sidang tersebut dimulai dari sidang BPUPKI pertama hingga akhir sidang BPUPKI kedua. Setelah itu, disahkan menjadi dasar filsafat negara RI. Dipahami bahwa pancasila merupakan jati diri bagi masyarakat Indonesia serta membutuhkan perjuangan serta pemahaman dari bangsa Indonesia itu sendiri. Sehingga kesejahteraan bangsa dari keberagaman hayati yang berdasarkan pancasila.⁷

Nilai-nilai ketuhanan yang tercantum pada pancasila antara lain: kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan kerakyatan yang bersifat objektif serta konkret dari sebelum berkembangnya negara RI yang bernuansa dalam bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia terbentuk dari proses sejarah dari zaman batu hingga munculnya kerajaan pada abad ke IV dan ke V. Kerajaan Sriwijaya yang terletak di Palembang mulai muncul pada abad ke VII dan kerajaan yang ada di Jawa Timur yaitu kerajaan Majapahit dan kerajaan lainnya.

Para pejuang kebangkitan bangsa Indonesia dalam membentuk dasar-dasar nasionalisme tahun 1908 melakukan pengesahan sumpah pemuda yang diselenggarakan pada tahun 1928. Dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia berakhir pada titik klimaks sejarah usaha bangsa Indonesia pada tahun 17 Agustus 1945.

Pidato yang disampaikan oleh Soekarno saat kurun waktu 1 Juni 1945 membahas mengenal dasar rumusan untuk negara Indonesia. Lalu Soekarno memberikan sebutan tersebut kepada pancasila. Prof. Mr. Muhammad Yamin berpendapat bahwa pancasila menggunakan bahasa Sanskerta yang memiliki dua ejaan kata yang berisi artian dari kata Panca yaitu "lima" dan Sila adalah "batu sendi, alas, atau dasar". Berikutnya tentang pendapat huruf Dewanagari "Syiila"

⁷ Alfian. *Pancasila Sebagai Ideologi dalam Kehidupan Politik*. Jakarta: BP-7 Pusat. 1992.

yang berarti hukum pada sifat yang penting, baik, dan wajar. Bahasa Indonesia pada kata "Sila" ini berubah ke "susila" yang berarti sifat yang sopan.⁸

Dari pernyataan diatas bisa tersimpulkan bahwa pancasila adalah dasar suatu negara serta cerminan kehidupan bagi bangsa tersebut. Dalam memandang suatu hidup umat, pancasila merupakan butir dari luhur yang ada, dapat tumbuh dan berkembang yang hidup bersama bangsa Indonesia sejak lama. Karenanya, keluhuran dari sifat dan nilai pancasila termasuk dalam hal yang dapat diraih pada kehidupan warga Indonesia. Oleh karena itu, kedudukan pancasila yakni dari cara kenegaraan bersifat nasional. Karena begitu, sila pancasila menjadi tolak jarak pada setiap nilai yang telah tercantum, baik dalam negeri atau luar negeri.⁹

PPKI sebelum disahkan ketika tanggal 18 Agustus 1945 menjadi nilai-nilai dasar Republik Indonesia telah diimplementasikan yakni bagi bangsa Indonesia berupa penilaian budaya, kebiasaan, serta nilai-nilai religious yang diterapkan pada keseharian. Dari nilai-nilai tersebut dirumuskan sang pendiri negara secara formal melalui filsafat dasar kenegaraan Indonesia. Rumusan pelajaran pancasila melalui proses formalitas saat sidang pertama BPUPKI yakni sidang panitia sembilan. Selanjutnya pada sidang BPUPKI kedua, disahkan menjadi dasar filsafat dan ideology Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 dilaksanakan sidang BPUPKI yang pertama. Lalu, tanggal 10-16 Juli 1945 dilakukan sidang BPUPKI yang kedua. Kemudian tahun 1947, Ir. Soekarno mempublikasikan bahwa tanggal 1 Juni diperingati sebagai hari lahirnya pancasila.

Pijakan pancasila ialah ketuhanan yang maha Esa serta keutamaannya merupakan keadilan social yang menjadi capaian pada empat sila lainnya, yakni agar dapat menyatakan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, sila pertama ketuhanan yang maha Esa mencakup dimensi vertical dari kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Sedangkan pada sila yang lainnya mencakup format horizontal pada tiga segi kehidupan yang regional. Hubungan dalam antara dimensi vertical serta horizontal itu pada pancasila ialah karena dimensi horizontal termasuk juga pada buatan vertical, keduanya ditentukan oleh hakikat Tuhan.¹⁰

Sifat dari pancasila ialah memiliki tingkah laku yang terbuka atau bersifat fleksibel, karena ideologi memiliki pemikiran yang merangsang dalam

⁸ Fachruddin Pohan, *Kembali Memahami Pancasila*, (Bandung: Citapustaka Media, 2002), hlm. 113.

⁹ Herman, *Pancasila Dalam Kedudukan dan Fungsinya Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 56.

¹⁰ Fachruddin Pohan, *Ibid*, hlm. 114-116.

menemukan suatu hal baru dalam keterampilan sistem. Oleh karena itu, Pancasila sesuai dengan apa yang terkandung didalamnya.¹¹

Peranan Pancasila menjadi sebuah kesatuan untuk bangsa. Karenanya, dapat dijaga dalam arahan untuk meraih apa yang diharapkan. Upaya Pancasila adalah dengan memberikan ilustrasi agar bisa memberi tekad dan semangat dalam mencapai tujuan.. Ideologi sebagai acuan untuk mengembangkan ciri khas rakyat Indonesia itu sendiri. Keutuhan globalisasi dapat dijaga dalam menyelaraskan ciri-ciri bangsa agar tidak sama dengan bangsa lain. Pengelolaan suatu gagasan dapat dikelola oleh Pancasila.¹² Seiring berkembangnya zaman harus melakukan pengulangan terhadap rumusan penafsiran Pancasila.

Dinamika Pancasila sesuai dengan zamannya menunjukkan kesulitan pada pembelajaran serta aplikasi dari kandungan Pancasila. Saat pemerintahan masa Soekarno, berawal ketika tahun 60-an NASAKOM lebih terkenal dibanding Pancasila. Sebab sehabis Soekarno memberikan naskahnya era 1959 yang diberikan nama Manipol (Manifesto Politik), di waktu itu Manipol diklaim dalam mengamalkan Pancasila bersama nasakomnya. Melalui pemerintah Soeharto, kekuasaan Pancasila dibenarkan pada saat penataran P4. Kemudian terdapat oknum yang menduga bahwa P4 identik dengan Pancasila. Di masa reformasi, pemerintahnya menghapus P4 dan BP7 karena tidak meyakinkan akan pelaksanaan Pancasila. Banyak pembuktian dari para pejabat yang berkuasa untuk melakukan korupsi.

Tantangan terhadap Pancasila pada kehidupan berbangsa dan bernegara diantaranya merupakan tentang penataan nilai-nilai Pancasila tidak pada tempat seharusnya, akibatnya aktivitas gerakan warga negara, rakyat, dan wilayah muncul nilai-nilai Pancasila. Ketika zaman warga negara tidak memiliki budi pekerti, memakai narkoba, kejahatan yang dijumpai suatu bangsa pada akhirnya yaitu perbuatan yang berdampak kepada Pancasila. Fase orde baru, orde lama, dan reformasi dalam kehidupan berbangsa serta bernegara kini belum diselenggarakan nilai-nilai Pancasila yang setara dengan keinginan ideologi suatu bangsa. Melalui contoh ketika masa pelantikan Soekarno sebagai presiden yang telah ditetapkan di era orde lama dalam TAP MPRS no. 111 MPRS saat tahun 1965 oleh MPRS. Hal tersebut nyata bertolakbelakang menggunakan pasal 7 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa Presiden dan Wapres dilantik sebagai pejabat selama 5 tahun kemudian dipilih secara ulang. Di zaman orde baru aplikasi demokrasi juga tidak sinkron menggunakan komponen demokrasi yang berisi pada

¹¹ Sudarto, *Refleksi Metafisik Atas Pancasila, Dalam Jurnal Teologia*, 1996.

¹² Mulyono, "Pancasila Sebagai Orthodoxi Dan Orthopraxis Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara," *HUMANIKA* 23, No. 2 (2016): 40-48

pancasila, salah satunya tidak diperkenankan warga negara mengikuti momen pemilihan calon Presiden sehabis masa jabatan presiden lima tahun karenanya Soeharto dipilih tujuh kali yang berakhir mengundurkan diri sebab tuntutan reformasi hampir semua warga Indonesia. Di masa kepemimpinan orde reformasi pun pejabat negara terkait dengan tindak korupsi.

Pancasila sudah memiliki aneka macam periode kebangsaan Indonesia. Contoh halnya saat pertama kali reformasi pancasila kepada hilangnya kedudukan warga negara. Dari khas yang baru, pada keadaan warga negara yang merakyat serta tanpa aturan sehingga dalam kehidupan tidak memiliki tuntunan kandungan yang tercantum. Sebagai akibatnya, seakan dirindukan pancasila pada nilai-nilainya buat mengatur pada individu setiap negara rakyat Indonesia. Keberagaman nilai suatu budaya dan religius atau keagamaan ada juga yang terdapat di dalamnya yakni bangsa Indonesia, ditentukan selanjutnya sebuah konsensus menjadi panutan hidup suatu negara bersama dalam Indonesia. Inilah sebab kandungan pancasila wajib menetap hidup pada masing-masing diri warga Indonesia terus agar eksistensi negara dapat dipertahankan.

Nilai sistem pancasila menjadi sebagai sebuah sistem nilai perjalanan proses kristalisasi dalam jangka panjang. Jauh bahkan ketika negara Indonesia muncul sebelumnya, Nusantara rakyat sudah menjalankan kehidupan bertransportasi nomaden lalu kepercayaan itu muncul dengan tradisional. Berdatangan berikutnya agama Budha dan Hindu, Islam, Imbas Eropa, dan perkembangan yang berpengaruh pada pemikiran-pemikiran Timur, Barat, serta pengalaman Islam dengan capaian memperkaya suatu Indonesia. Indonesia bangsa (Nusantara rakyat) dalam tahun ribuan sudah bereksplor serta sebagai tempat pemikiran yang beragam ada terletak di dunia.¹³

2. Sila pertama pancasila

Sila pertama pancasila adalah ketuhanan yang maha esa, oleh karena itu bangsa Indonesia mengutarakan kepercayaan juga ketakwaan pada Tuhan yang maha esa. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memiliki kepercayaan serta ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama serta kepercayaan masing-masing pada setiap manusia.

Pada kehidupan bermasyarakat, bangsa Indonesia memiliki sikap saling hormat serta menghormati. Sehingga dapat bekerja sama walaupun dengan agama dan kepercayaan yang berbeda. Menyadari bahwa kepercayaan terhadap Tuhan

¹³ Dwi Winarno. *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

yang maha esa ialah hal yang berkaitan dengan kepentingan individu yang diyakininya.¹⁴

Dari pemaparan di atas terdapat tujuh pengamalan dari sila pertama Pancasila, antara lain:

1. Bangsa Indonesia meyakini ketakwaannya terhadap esensi Tuhan
2. Bangsa Indonesia meyakini kepercayaan kepada Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama masing-masing secara adil dan beradab.
3. Menumbuhkan sikap saling hormat dan menghormati serta dapat bekerja sama dengan yang lain terhadap Tuhan yang maha esa.
4. Menciptakan kerukunan dalam berbangsa serta percaya terhadap Tuhan yang maha esa.
5. Kepercayaan atas agama yang dianut merupakan hal pribadi manusia terhadap ketuhanan yang maha esa.
6. Menumbuhkan sikap saling menghormati dalam menjalankan ibadah pada kepercayaan masing-masing.
7. Tidak saling memaksa terhadap suatu agama serta kepercayaan kepada Tuhan yang maha esa pada orang lain.

Indonesia adalah negara kebangsaan yang merujuk kepada Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagai negara persekutuan hidup pada sebagian masyarakat kebangsaan ialah ketuhanan yang maha esa. Pada kehidupan bermasyarakat, bangsa Indonesia memiliki sikap saling menghormati serta dapat bekerja sama dengan penganut kepercayaan yang sama maupun yang berbeda, sehingga terciptanya kerukunan hidup dan kepercayaan terhadap sila pertama pancasila.

Dalam konsekuensi pada negara harus realitas dalam penyelenggara negara yang berketuhanan yang maha esa, baik dari sifat negara dalam politik negara dalam pendidikan serta yang menyangkut sistem hukum di Indonesia.

Pada sila pertama pancasila ini menunjukkan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang berdasarkan moral agama serta kemanusiaan, juga bukan termasuk negara yang liberal. Negara Indonesia yang berketuhanan yang maha esa ialah negara yang menjalankan agama negara.

¹⁴ H. Subandi Al marsudi, SH, M, *Pancasila dan UUD'45 dalam paradigma reformasi*, (Jakarta: pt rajaGafindo persada, 2006) hlm. 16-32

3. Relasi tafsir Kemenag dengan Pemerintah

Selain penafsiran individual yang dibuat oleh tokoh di Indonesia. Pemerintah pun ikut berupaya menerbitkan lektur terjemahan dalam menafsirkan Al-Qur'an. Semisal Al-Qur'an terjemah Kemenag pada 17 Agustus 1965 pertama kali. Terdiri atas tiga jilid dan dicetak sedikit demi sedikit, pada setiap jilidnya berisi 10 Juz. Kemudian tahun 1971, cetakan terjemahannya disusun dalam satu jilid lengkap dari lembaga yayasan penyelenggara terjemah juga tafsir dari Kemenag yang dikepalai oleh sang Prof. Soenarjo kala itu. Lalu atas usulan Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an (MKUQ) ke-15 tahun 1989 M, Al-Qur'an terjemahan yang sudah ada mengalami perkembangan. Lalu, dikukuhkan Puslitbang Lektur Agama dengan LPMQ.

Koordinator tim penyempurna bernama Dr. Akhsin Sakho, MA menjelaskan pada pemikiran yang digunakan saat merevisi sebuah tafsir ialah dengan menyatakan paradigma sebuah teks keagamaan. Pada Al-Qur'an yang mana adalah kitab suci yang tidak dipengaruhi oleh zaman serta kawasan yang didesain oleh tafsir itu.¹⁵ Komitmen yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan adab serta akhlak demi membangun bangsa yang bermartabat, usaha penyempurna Al-Qur'an dilakukan dengan keseluruhan lalu diterapkan pada aturan tahun 2003 melewati program kesediaan firman Allah SWT untuk keagamaan suatu bangsa.¹⁶

Ditinjau dari sistematika penulisannya, terjemah Al-Qur'an yang diterbitkan Kemenag pada pemerintah provinsi Jawa Barat adalah proyek penerjemahan Al-Qur'an serta terjemahnya Kemenag RI. Proyek resmi terjemahan Al-Qur'an berbahasa lokal masih berlanjut sampai masa kini dan di dukung menggunakan anggaran negara. Tafsir yang menggunakan bahasa Sunda Kemenag pemerintah provinsi Jawa Barat ini, penyusunan tafsirnya memakai pendekatan bil ra'yi dengan muatannya lebih didominasi kepentingan politik masa pemerintahan orde baru. Walaupun begitu pada penyajiannya, tafsir ini selain memperkuat maknanya supaya simpel dipahami serta lebih meresap ke hati. Ungkapan pada bahasa tradisionalnya lebih bermakna islami dikarenakan beririsan dengan istiadat ajaran Islam. Selesai terbit pertama kali tahun 1978, tafsir versi pemerintah ini lalu disempurnakan lagi di tahun 1981-1982 menggunakan judul tafsir Al-Qur'an bahasa Sunda yang terdiri atas 6 jilid. Rampungnya penyusunan tafsir ini membutuhkan kisaran antara tahun 1974-1991, dari pemerintah Gubernur AA Kunaepi hingga masa Yogie S.M. Di antara tim

¹⁵ Departemen Agama RI, *Muqaddimah Al-Qur'an Al-Karim WaTafshiruhu*, xxxi.

¹⁶ Lihat sambutan Presiden dalam Departemen Agama RI, *dalam Muqaddimah Al Qur'an Al-Karim Wa Tafshiruhu*.

penyusun pakar tafsirnya terdapat nama K.H. Mhd. Romli serta K.H.A. Musaddad yang juga tergabung. Kabarnya dari tahun 2011, pemerintah provinsi Jawa Barat sedang menyiapkan proyek baru pada penyusunan tafsir berbahasa Sunda.¹⁷

Perhatian pemerintah lainnya terhadap khazanah Al-Qur'an, tampak dari atensinya pada penyusunan terjemah Al-Qur'an terhadap bahasa lokal. Di antaranya terjemahan Al-Qur'an bahasa Sunda yang diterbitkan sang Puslitbang Lektur Kemenag 2018-2019. Selain terjemahan berbahasa Sunda, pada pengantarnya ketua Puslitbang Lektur memberikan bahwa penerbitan terjemahan Al-Qur'an telah dilakukan terhadap 15 bahasa daerah lainnya, yaitu tahun 2012 bahasa Makassar, Kaili, serta Sasak. Tahun 2015 bahasa Minang, Dayak, Kanayatn, dan Jawa Banyumasan. Tahun 2016 bahasa Batak Angkola, Taroja serta Bolaang Mongondow. Tahun 2017 bahasa Bali, Melayu, Ambon, serta Banjar. Tahun 2018 bahasa Aceh, Madura, dan Bugis.¹⁸

4. Aspek-aspek tafsir Kemenag QS. Al-Ikhlash

Perspektif yang telah dicetuskan oleh Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an disempurnakan pada pemugaran buku Al-Qur'an dan Tafsirnya yakni tercantum kepada:

- a. Aspek kebahasaan, yang sudah dialami hanya sinkron menggunakan rangkaian bahasa Indonesia periode kini.
- b. Aspek zat yang berhubungan pada arti serta penerangan isi ayat tersebut.
- c. Aspek hubungan antar ayat dan cara turunnya suatu ayat.
- d. Aspek kepada penyempurnaan suatu hadits, yakni melingkupi hadits kepada rawi dan sanad.
- e. Aspek alih aksara, yang termuat pada susunan aksara Latin-Arab sesuai tahun 1987 oleh SKB dua menteri.
- f. Dilengkapi oleh tim ahli menggunakan ayat-ayat kauniyah yang dilakukan LIPI dalam forum ilmu pengetahuan Indonesia.
- g. Teks ayat Al-Qur'an yang memakai rasm utsmani, yang diambil mushaf Al-Qur'an standar yang dituangkan.

¹⁷ Rohmana, J.A./*Memahami Al-Qur'an dengan Kearifan Lokal*/Jurnal Al-Qur'an dan Hadits, Vol.3 No.1, hlm.79-99

¹⁸ Rohmana, J.A./*Perkembangan Kontemporer Tafsir di Indonesia: Gambaran Umum Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*. Idea Press

- h. Terjemah Al-Qur'an memakai Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI yang direvisi pada edisi tahun 2002.
- i. Dilengkapi menggunakan kosakata, yang berfungsi menyebutkan arti lafal kepada ayat yang diartikan.
- j. Dalam setiap jilid berakhir pada indeks.
- k. Diusahakan menyeleksi tabiat penyusunan naskah Arab, diantara grup ayat yang ditafsirkan, menggunakan ayat-ayat partisan dan pencatatan dari bacaan hadits.

Surah Al-Ikhlâs dinamai surah At-Tauhid, sebab isinya menyebutkan tauhid (mengesakan Allah). Oleh karena itu, membaca surah ini sama pahalanya dengan membaca sepertiga Al-Qur'an. Jika kita membaca surah ini sambil merenungi, Allah bakal memberi pahala sama saat membaca sepertiga Al-Qur'an.¹⁹

Secara kognisi sosial dipandang bahwa proses pembentukan tafsir Kemenag yang dipelopori sekelompok intelektual akademisi bawah naungan Kementerian Agama dan atas intruksi pemerintah. Adapun penyajian tafsir Al-Qur'an Indonesia memakai metode tematik untuk menggali makna Al-Qur'an menjadi contoh yang menarik sehingga mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan tema-tema aktual pada tafsir Kemenag jelas bahwa pemerintah memiliki tujuan menaikkan kualitas keberagaman di Indonesia.

5. Aspek-aspek sila pertama Pancasila

Sila pertama ini memiliki nilai yang menyebutkan bahwa adanya korelasi antara Tuhan dan manusia. Tuhan menjadi pencipta serta manusia menjadi hambanya. Setiap tindakan yang dilakukan manusia saat mencapai suatu tujuan sejalan menggunakan perintah-perintah yang diberikan oleh pencipta.

Sila ketuhanan yang maha esa menegaskan bahwa negara Indonesia bukanlah negara sekuler yang secara tegas memisahkan antara negara dan agama serta bukan penganut paham atheisme yang tidak mengakui eksistensi Tuhan. Sila ini menandakan bahwa negara Indonesia membuahakan nilai-nilai ketuhanan menjadi sumber nilai serta sumber tata cara pada setiap aspek penyelenggaraan negara baik material ataupun spritual. Oleh karenanya, penyelenggaraan negara pada aspek wajib selaras menggunakan hakikat nilai-nilai ketuhanan. Paham ini

¹⁹ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur*, (Jakarta: Cakrawala, 2011), Jilid 4, hlm.641

menunjukkan bahwa negara pancasila hakikatnya ialah negara kebangsaan yang ber-Ketuhanan yang maha esa. Oleh sebab itu, setiap individu adalah makhluk Tuhan karenanya bangsa negara menjadi totalitas integral ialah berketuhanan, demikian juga setiap rakyat negaranya.²⁰

Ketuhanan yang maha esa, intinya memuat pengakuan eksplisit akan keberadaan Tuhan sang pencipta. Nilai ketuhanan pada pancasila memaparkan keberadaan negara, bangsa Indonesia yang berelasi dengan Tuhan yang diyakini mencakup segala kebaikan. Sila ini ialah fundamen moral serta berdimensi religius yang menetapkan pola dasar bagi kehidupan negara.²¹

6. Relasi antara keduanya

Pada hakikatnya setiap kajian artinya suatu produk ijtihad perorangan atau kolektif. Ia memiliki cara pandang masing-masing yang bisa memajukan atau menyempurnakannya. Sebagaimana tafsir artinya produk ijtihad atau interpretasi manusia atas teks-teks Al-Qur'an yang harus dipandang menjadi sesuatu diletakkan pada konteks tafsir itu diproduksi. Sebab itu, tafsir sangat terbuka buat dikritisi dan dikaji ulang sesuai problematika yang terjadi. Tafsir menjadi sangat krusial dalam mengetahui Al-Qur'an dengan tujuan menghindari kekeliruan bagi yang memahaminya. Termasuk bisa menyebabkan orang berpaham sempit serta berperilaku tertentu. Sebaliknya, jika dipahami secara benar maka akan nyata bahwa Islam ialah rahmat bagi semesta alam dan mendorong orang bekerja keras, berwawasan luas, saling menyayangi dan menghormati sesama, rukun dan damai, termasuk pada NKRI.

Bagi umat Islam salah satu dalam mencapai tujuan pembangunan pada bidang agama artinya penyediaan Al-Qur'an yang utama pada ajaran Islam dan petunjuk hidup. Sebab Al-Qur'an berbahasa Arab, maka memahaminya dibutuhkan terjemah dan tafsir Al-Qur'an. Eksistensi tafsir menjadi sangat krusial karena sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an bersifat umum yang tidak mudah dimengerti maksudnya kecuali menggunakan tafsir. Tanpa dukungan tafsir sangat mungkin akan terjadi kekeliruan dalam memahami Al-Qur'an. Kebalikannya, dipahami bahwa Islam merupakan rahmat bagi semesta alam dan mendorong orang bekerja keras, berwawasan luas, saling mengasihi, serta menghormati sesama, rukun, juga tenang termasuk pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.²²

²⁰ Maulana Arafat Lubis, / Implementasi pendidikan kewarganegaraan, / Medan: Akasha Sakti, 2018, / hlm. 57.

²¹ Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2000

²² Ibnu Munayyir, *Al-Masa'il Al-'Itazaliyyah fi Tafsir Al-Kasasyaf li Al-Zamakhshari*, (Saudi Arabia: Dar al-Andalas, 1418 H), Jilid 1, hlm. 22-23

Menariknya, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada konteks ini ialah pemerintah yang memegang peranan dalam penyebaran wacana menjadi kekuasaan dan pendisiplinan. Hal ini lalu dilaksanakan oleh Kementerian Agama RI melalui dikeluarkannya keputusan Menteri Agama RI nomor BD/38/2007 tertanggal 30 maret 2007 tentang pembentukan tim pelaksana penyusunan tafsir tematik. Selanjutnya pada perekrutan tim penyusun tafsir ini, anggota tim pun berasal dari instansi Kementerian Agama sendiri serta instansi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Umumnya mereka merupakan staf guru di perguruan tinggi islam Indonesia yang memiliki kompeten pada tafsir Al-Qur'an. Lalu jika dikaitkan menggunakan teori Micheal Foucault, tampak bahwa penyusunan tafsir Kemenag ada rekanan antara kekuasaan dan pengetahuan. Dalam hal ini tafsir Kemenag diposisikan sebagai produk pengetahuan, sedangkan tim penafsir berasal dari pemerintah yang berkuasa. Tentu relasi antara kekuasaan serta pengetahuan ini meniscayakan adanya dampak atau bahkan hegemoni. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Micheal Foucault, bahwa kebenaran berhubungan pada sistem kekuasaan yang memproduksi serta menopangnya, dengan pengaruh kekuasaan yang menginduksi akhirnya menghasilkan sebuah rezim kebenaran.

Tafsir yang disusun pada tema-tema akan mengalami revisi pada setiap tahunnya. Maka dalam menghindari melebarnya pembahasan pada sub-bab ini dibatasi menggunakan judul "Al-Qur'an dan Kebhinekaan" edisi tahun 2011. Hal ini bertujuan agar pembahasan lebih mendalam. Dalam tafsir Kemenag berjudul "Al-Qur'an dan Kebhinekaan" ditemukan bahwa terdapat wacana rekanan kuasa yang dibangun pemerintah. Sebagaimana relasi kuasa yang didefinisikan Foucault bahwa relasi kuasa menjadi sesuatu yang membuat orang patuh. Rekanan kuasa adalah konsep hubungan kekuasaan, dimana praktik-praktik kekuasaannya berasal dari subjek di objek melalui berbagai media atau rupa. Kekuasaan yang dimaksudkan tidak didapat melalui cara yang represif melainkan secara manipulatif dan hegemonik. Melalui cara inilah tafsir Kemenag diproduksi dan dilegitimasi melalui pemerintah. Namun sasaran kekuasaan tadi tidak bisa beroperasi mensugesti pemikiran (ideologi) dan pada akhirnya sikap tanpa adanya hal-hal yakni pertama, bentuk relasi kuasa atas pemikiran, yaitu terdiri dari doktrinasi, pengontrolan, serta penguasaan. Kedua, bentuk relasi atas tubuh, yaitu terdiri dari obyektifikasi, manipulasi, pengontrolan, dan penguasaan. Ketiga, media penyebar kuasa yang digunakan pemerintah artinya agama, negara, gender, serta etnis. Di adaptasi menggunakan konsep kekuasaan Michel Foucault yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kekuasaan hadir pada konsep episteme karena telah menjadi norma pola berpikir rakyat. Dalam hal ini episteme ditemukan pada tafsir Kemenag yang berjudul "Al-Qur'an dan Kebhinekaan" yang

disebarluaskan melalui media, negara, budaya, sosial, politik, ekonomi, dan etnis.²³

Pada surah Al-Ikhlâs menerangkan tentang kemurnian keesaan Allah SWT bahwa tidak ada sesuatu yang dapat menyamai-Nya. Allah tempat bergantung dalam segala hal sebab dialah satu-satunya tidak ada sekutu bagi-Nya. Dalam sila pertama Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" mengajarkan nilai toleransi dalam mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila.

Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa dalam sila pertama mengatur norma serta pokok bagi kehidupan bangsa Indonesia baik dengan pemerintah ataupun dengan bangsa lain. Sedangkan tafsir Kemenag merupakan payungan negara dibawah Kementerian Agama yang menjadi referensi bagi masyarakat dalam mencari makna ayat dalam Al-Qur'an.

Sila pertama mengandung arti kerukunan hidup antar umat beragama. Dalam penafsiran Kemenag, pengertian kerukunan umat beragama merupakan hidup rukun, damai, bersatu hati antar umat yang berbeda agama ataupun dalam satu agama. Jadi, Kemenag telah memberi arti bahwa "Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama" yakni hubungan antar pemeluk agama yang sama, berbeda, serta agama dengan pemerintah.²⁴

Prinsip dalam surah Al-Ikhlâs salah satunya keyakinan akan ketuhanan yang Maha Esa (Tauhid) sama halnya dengan konteks kenegaraan, rakyat Indonesia sudah selesai dengan Pancasila. Prinsip serta nilai yang terkandung dalam Pancasila juga mengandung unsur keimanan, ibadah, dan mu'amalah. Namun prinsip yang terkandung dalam Pancasila masih condong terhadap kelompok, agama, atau oknum tertentu sehingga muncul kelompok yang menentang Pancasila dan dapat mengancam keutuhan NKRI.²⁵

²³ A. Rofiq, *Studi Kitab Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2004

²⁴ Departemen Agama RI, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jawa Timur: Kantor Wilayah Departemen Agama.

²⁵ Nuril Fajri, *Diskursus Kontestasi Agama dan Negara*, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, Vol.14 No. 1, 2020, hlm 7

Kesimpulan

Tafsir Kemenag merupakan sebuah proyek dalam menerjemahkan dan menafsirkan Al-Qur'an yang berbahasa Indonesia dibawah naungan Kementerian Agama RI atas dasar rekomendasi lembaga pemerintah. Kegiatan penyusunan tafsir Kemenag ialah kegiatan pemerintah pada masa orde baru pada lima tahun (Pelita) pembangunan ketika mulai pada tengah pelita pertama serta selesainya saat pertengahan pelita kedua.

Tafsir Kemenag memiliki keutamaan pada kehidupan yang bermasyarakat terlebih di Indonesia, dikarenakan ada pada payungan negara dibawah Kementerian Agama. Sudah semestinya menjadi pengaruh di masyarakat. Nilai kehidupan bangsa Indonesia, pada hakikatnya prinsip ketuhanan yang maha esa yang menjadi sumber pokok nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia serta norma dasar yang mengatur hubungan antar manusia sebagai individu, kelompok, dengan pemerintah, dan bangsa lain. Sila pertama dalam pancasila mengandung arti yakni kepercayaan serta ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap saling menghormati dan menciptakan kerukunan hidup. Begitu juga pada tafsir surah Al-Ikhlas yang menunjukkan pada keesaan Allah SWT yang membahas masalah tauhid serta membahas sifat-sifat Allah yang maha Esa. Surat Al-Ikhlas mengandung arti nilai-nilai ketauhidan. Terdapat tiga macam nilai pokok didalamnya. Nilai pertama, nilai pendidikan tauhid rububiyah pada ayat kesatu yang berkenaan keesaan Allah SWT. Nilai kedua, nilai pendidikan tauhid uluhiyyah pada ayat kedua, berkenaan dengan kekuasaan Allah bahwa hanya Allah tempat meminta segala sesuatu. Nilai ketiga, nilai pendidikan tauhid asma wa sifat pada ayat ketiga dan keempat yang berkenaan dengan sifat Allah yang maha sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Tahar, M. Shohib, *"Telaah Tentang Tafsir al-Qur'an Departemen Agama RI"*
(Jurnal Lektur al-Qur'an, Vol. 1, No. 1, 2003)
- Fajri, Nuril *"Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial"* (Jurnal Ilmiah Sosiologi
Agama Vol.14, No. 1 Januari-Juni 2020)
- Bogdan, Robert, Pengantar metode penelitian kualitatif: Suatu Pendekatan
Fenomenologid terhadap Ilmu Sosial. (Surabaya: usaha nasional)
- Surakhma, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar, metode dan teknik.
(Bandung: Tarsito, 1982)
- Roshian, Anwar, *Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Pohan, Fachruddin. *Kembali Memahami Pancasila*. Bandung: Citapustaka media,
2002.
- Herman, *Pancasila Dalam Kedudukan dan Fungsinya Sebagai Dasar Negara dan
Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Kementerian Agama RI. *Mukaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang
Disempurnakan)* Lentera Abadi, 2010.
- Rohmana. *Memahami Al-Qur'an dengan Kearifan Lokal*. Jurnal Al-Qur'an dan
Tafsir
- MS, Kaelan. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta, 1996.
- Muhammad, *Pemurnian Ibadah Kepada Allah*. Jakarta: Departemen Agama Saudi
Arabia, 1442

